

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Samarinda

Ahmad Yani¹, Adnan Haris Musa², Rahcma Budi Suharto^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

*Email: rahcma.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Abstract

The Purpose of this research to determine the effect of population growth, dependency ratio and the Human Development Index (HDI) of the Economic Growth in Samarinda. In this research used multiple linear regression analysis, but it is also aided with a computerized system using the software program SPSS (statistical package for service solution) version 21. After doing research with reference to the secondary data, it is concluded that there are three variables that affect economic growth that is population growth, dependency ratio, and Human Development Index (HDI). The results of the research simultaneously, variable population growth, dependency ratio and the Human Development Index (HDI) simultaneously affect impact on economic growth in Samarinda. Then, population growth and no significant negative effect on economic growth in Samarinda, dependency ratio and no significant negative effect on economic growth in Samarinda, and the Human Development Index and significant positive effect on economic growth in Samarinda

Keywords : Economic growth population growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985:1). Kata “perkapita” menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan menggambarkan bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola dan juga memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Kota Samarinda sebagai pelaksana pembangunan di daerah Kota Samarinda, masih dihadapkan pada permasalahan bagaimana memacu pertumbuhan output daerah. Jika dilihat dari data produk domestik regional bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi, tahun 2012 –

2015 laju pertumbuhan ekonomi samarinda mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan meskipun pertumbuhannya masih dapat dikatakan cukup tinggi tiap tahun nya.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi 2011 – 2014 Kota Samarinda

Tahun	PDRB Harga Konstan (2000) (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	14.018.003	3,47
2013	14.801.018	5,59
2014	15.588.432	5,32
2015	15.589.991	0,01

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kota Samarinda (hasil olahan dengan migas)

Setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan di daerahnya. Karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin tinggi kemampuan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya sehingga semakin tinggi pula kemampuan suatu daerah untuk mensejahterakan masyarakatnya (Todaro, 2000 dalam Pramusinta, 2012:6)

Terdapat faktor yang dapat mendorong sekaligus juga dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi yang dibagi kedalam faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (M.L. Jhingan, 2000:67). Salah satu faktor dalam non-ekonomi adalah faktor-faktor demografi (kependudukan), yaitu pengaruh akibat struktur dan komposisi penduduk suatu wilayah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari sisi kependudukan sangat beragam diantaranya adalah, masalah laju pertumbuhan penduduk, Rasio Ketergantungan dan indeks pembangunan manusia. Jika permasalahan kependudukan tersebut tidak dapat teratasi dengan baik akan menjadi penghambat dalam produk domestik regional bruto daerah yang tertuang dalam PDRB harga konstan yang akan melihat perekonomian dalam tingkat daerah.

Secara umum penduduk dapat dipandang dari dua aspek. Pertama, menurut teori adam smith penduduk dapat di pandang sebagai aset yang berarti penduduk merupakan salah satu faktor produksi yang bermanfaat dalam menjalankan roda perekonomian yang mampu menciptakan kesejahteraan. Menurut smith, pertumbuhan penduduk yang cepat dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian (Arsyad 2010:76) Kedua, penduduk sebagai beban (*burden*). Peran penduduk dalam hal ini sebagai objek pembangunan yang harus di sejahterakan. Pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja dapat meningkatkan pengangguran berkembangnya usia ketergantungan penduduk oleh karena itu faktor-faktor demografi dapat sebagai faktor penghambat ataupun sebagai faktor pendorong yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terbantahkan lagi. Jadi aspek demografis mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Malthus dalam Pramusinta (2012:8), pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi lebih banyak daripada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga sumber daya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi daripada untuk meningkatkan kapital kepada setiap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali merupakan masalah serius dalam suatu pembangunan daerah karena bisa mengakibatkan kemiskinan, kebodohan, dan pengangguran yang pada gilirannya menuju kearah rendahnya sumber daya manusia yang di butuhkan dalam pembangunan. Salah satu ciri yang menjadi perhatian dari kondisi penduduk Kota Samarinda adalah tingkat pertumbuhan penduduknya yang tergolong cukup tinggi dibanding daerah kabupaten/kota lainnya di Kalimantan Timur. Tingginya tingkat pertumbuhan ini di samping dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan alamiah (*natural increase*) juga banyak di pengaruhi oleh faktor migrasi penduduk dari daerah lain. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari daerah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar sehingga memiliki daya tarik penduduk dari daerah lain.

pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan perubahan struktur umur penduduk yang di tandai dengan peningkatan proporsi anak-anak usia di bawah 15 tahun disertai dengan peningkatan proporsi penduduk usia lanjut (lansia) secara perlahan. Besar kemungkinan peningkatan tingkat pertumbuhan ini sebagai dampak tingginya migrasi masuk ke Kota Samarinda. Perubahan struktur umur yang terjadi mempengaruhi rasio ketergantungan (*dependency ratio*), yaitu rasio antara penduduk usia tidak/belum produktif terhadap penduduk usia produktif, yang menunjukkan besarnya beban ketergantungan penduduk. Rasio ketergantungan yang tinggi dengan kecenderungan semakin meningkat merupakan faktor penghambat bagi pembangunan ekonomi suatu daerah.

Faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan penduduk yaitu rasio ketergantungan (*dependency ratio*). Rasio Ketergantungan merupakan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif. Rasio ketergantungan juga menunjukkan populasi penduduk dari kegiatan produktif yang dilakukan oleh penduduk usia kerja. Penduduk produktif (usia kerja) biasanya berkisar antara usia 15 sampai 64 tahun.

Rasio ketergantungan menunjukkan semakin tinggi angka rasio ketergantungan menunjukkan semakin besar beban yang harus di tanggung oleh penduduk usia produktif karena sebagian dari pendapatannya digunakan untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif (Mantra, 2000:92).

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat dijadikan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk hanya akan meningkatkan kuantitas sumber daya manusia tanpa melihat kualitasnya. Oleh karena itu penambahan kuantitas saja tidak cukup, peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri juga harus bisa dipenuhi. Karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih mutakhir secara cepat, dan teknologi tersebut akan lebih mudah untuk diterapkan kepada penduduk secara luas apabila penduduknya memiliki pengetahuan dasar yang cukup sehingga lebih mudah menyerap informasi.

Kemajuan teknologi diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas selanjutnya akan meningkatkan akumulasi modal. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Keduanya adalah hal yang mendasar untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Peningkatan status kesehatan dan gizi suatu masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia dalam aspek lainnya, seperti pendidikan dan produktivitas tenaga

kerja. Tercapainya kualitas kesehatan dan gizi yang baik tidak hanya penting untuk generasi sekarang tetapi juga generasi berikutnya.

Menurut Ramirez, et al (1998) didalam Sja'fii (2009:64) tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas dan konsekuensinya adalah juga pada produktifitas dan kreatifitas mereka. Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan tekonologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada fenomena dan uraian pada latar belakang diatas, bagaimana faktor kependudukan memberikan dampak terhadap ekonomi daerah, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda?
2. Apakah rasio ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda.?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Adalah pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor- sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan tekhnologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

4. Demografi

Adapun demografi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *demos* dan *grafein* yang artinya rakyat dan tulisan. Jadi demografi adalah setiap tulisan mengenai rakyat atau penduduk.

5. Pertumbuhan Penduduk

Dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap suplai bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia.

6. Rasio ketergantungan

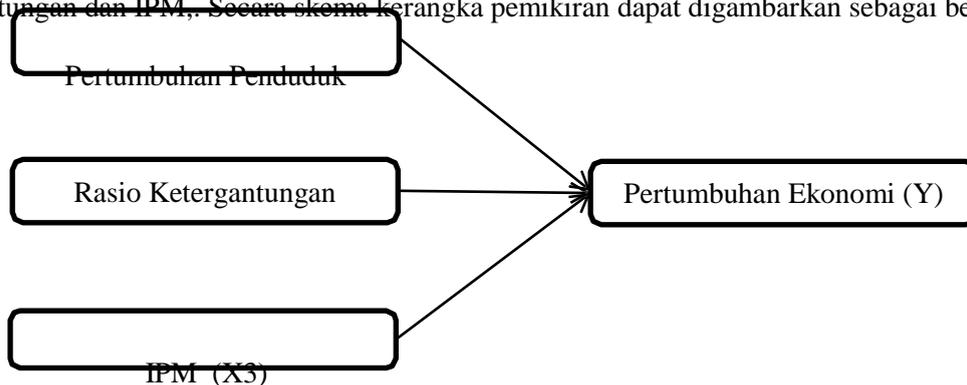
rasio ketergantungan penduduk (*dependency ratio*) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun atau dapat diartikan sebagai perbandingan penduduk yang bekerja/produktif dengan penduduk yang tidak bekerja/tidak produktif (menurut indikator usia kerja nasional).

7. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan beberapa komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen; yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan.

B. Kerangka Konsep

Untuk dapat menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, kita dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan IPM. Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah diuraikan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.
2. Rasio ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi yang dimaksud adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan atau selisih pendapatan per tahun yang dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan di Kota Samarinda pada tahun 2004-2015 yang dinyatakan dalam bentuk persen

2. Pertumbuhan Penduduk (X1)

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk Kota Samarinda pada tahun 2004-2015 dengan membandingkan penduduk awal dan penduduk akhir, yang dinyatakan dalam satuan persen.

3. Rasio Ketergantungan (X2)

Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun (usia belum produktif) dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas (usia tidak produktif) dengan kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) di kota samarinda dari tahun 2004-2015 yang dinyatakan dalam satuan persen.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Indks Pembangunan Manusia (IPM) dinyatakan dalam bentuk indeks yang diukur dengan memadukan unsur pendidikan, kesehatan dan tingkat pengeluaran perkapita yang disesuaikan di kota samarinda dari tahun 2004-2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (time series) dari tahun 2004-2015 data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data mengenai besarnya tingkat Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan atas harga konstan di Kota Samarinda pada tahun 2004-2015.
2. Data mengenai besarnya pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda pada tahun 2004-2015.
3. Data mengenai besarnya rasio ketergantungan di Kota Samarinda pada tahun 2004-2015.
4. Data mengenai besarnya IPM di Kota Samarinda pada tahun 2004-2015.

C. Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisa kebenaran dan hipotesis yang telah diambil dipergunakan peralatan statistik yaitu menggunakan persamaan regresi berganda yang akan diterapkan dalam penulisan ini, yaitu dengan model fungsi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e \quad (\text{Algifari, 2000:85})$$

Sehingga untuk persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan 2 variabel bebas (X_1 dan X_2), maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X_1 = Pertumbuhan Penduduk
- X_2 = Rasio Ketergantungan
- X_3 = Indeks Pembangunan Manusia
- b_0 = konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
- e = error atau variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti)

D. Pengujian Hipotesis

Pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen secara bersama-sama, menggunakan uji F dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima jika: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen faktor demografi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a diterima jika: $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen faktor demografi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya (pertumbuhan ekonomi). Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 diterima jika: $\beta_i = 0$, artinya variabel independen faktor demografi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a diterima jika: $\beta_i \neq 0$, artinya variabel independen faktor demografi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Uji Asumsi Klasik

Persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta data terdistribusi secara normal. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 21.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari perbandingan antara R regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama. Apabila nilai regresi parsial (*auxiliary regression*) lebih besar di bandingkan dengan nilai R^2 utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinearitas.

Tabel Perbandingan antara nilai R regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama

No	Persamaan	R-Square (R^2) <i>auxiliary regression</i>	R Square (R^2) Main regression
1	$Y = a + b_1X_1 + e$	0,206	0,974
2	$Y = a + b_2X_2 + e$	0,054	
3	$Y = a + b_3X_3 + e$	0,972	

Sumber : Hasil analisis output SPSS

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara nilai R parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan pengaruh pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda tahun 2004-2015 tidak mengandung multikolinearitas karena tidak ada nilai R^2 (*auxiliary regression*) yang lebih besar dibandingkan nilai R^2 Regresi Utama.

Uji asumsi multikolinearitas juga dilakukan dengan uji nilai “*Variance Inflation Factor*” (VIF), yaitu nilai ($VIF < 5$), yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, berdasarkan hasil tersebut, semua variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 5 ($VIF_k < 5$) dengan demikian bahwa model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil run test dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

Tabel Uji Autokorelasi menggunakan Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00074
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-,908
Asymp. Sig. (2-tailed)	,364

a. Median

B. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary ^b					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,987 ^a	,974	,964	,01728	,974	99,698	3	8	,000	1,084

a. Predictors: (Constant), IPM, DR, PP

b. Dependent Variable: PE

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil output model summary diatas diperoleh nilai koefisien R = 0,987. Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.

Selanjutnya untuk mengukur nilai koefisien determinasinya diperoleh nilai R² = 0,974, yang artinya bahwa variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) sebanyak 97,4 persen disebabkan oleh pengaruh variabel (pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia), sedangkan sisanya 2,6 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

C. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara keseluruhan melalui uji F dengan tingkat kepercayaan 95%. Dilihat dari tabel ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} = 64,250 sedangkan F_{tabel} dengan derajat pembilang (df 1) = 3, derajat penyebut (df 2) = 6 dan $\alpha = 0,05$ adalah F_{tabel} = 4,76. Jadi, dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung}, 64,250 > 4,76.

Karena $64,250 > 4,76$ (Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda atau dapat dilihat pada tabel ANOVA yaitu signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.

Tabel Hasil Perhitungan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,089	3	,030	99,698	,000 ^b
	Residual	,002	8	,000		
	Total	,092	11			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), IPM, DR, PP

D. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau terpisah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel :

$$\text{Pertumbuhan Penduduk} = (-0,761)$$

$$\text{Rasio Ketergantungan} = (-0,154)$$

$$\text{IPM} = 15,169$$

Tabel Hasil Perhitungan Uji t

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15,823	1,885		-8,393	,000		
	PP	-,012	,015	-,053	-,761	,469	,673	1,486
	DR	-,087	,564	-,009	-,154	,881	,901	1,110
	IPM	12,223	,806	1,012	15,169	,000	,731	1,368

a. Dependent Variable: PE

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dicari $\alpha = 0,05$ (uji satu arah), dengan derajat kebebasan (df) : $n - k = 12 - 4 = 8$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,859.

Uji parsial yang dikenal dengan uji t untuk melihat apakah variabel pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang harus dilakukan adalah membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkatan signifikan 0,05 (uji satu arah). dan derajat kebebasan (df) = 8.

- a. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = (-0,761)$ sedangkan $t_{tabel} = 1,859$ jadi berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,761) < 1,859$ atau nilai prob $(0,469) > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Pengaruh rasio ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = (-0,154)$ sedangkan $t_{tabel} = 1,859$ jadi berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,154) < 1,859$ atau nilai prob $(0,881) > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- c. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 15,169$ sedangkan $t_{tabel} = 1,859$ jadi berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,169 > 1,859$ atau nilai prob $(0,000) > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel diatas maka menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -15,823 - 0,012 X_1 - 0,087 X_2 + 12,223 X_3$$

Hasil Koefisien Regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (b_0) = -15,823 artinya jika Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan dan indeks pembangunan manusia bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda sebesar -15,823.
2. Nilai Koefisien (b_1) = 0,012 menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda, nilainya sebesar -0,012 berarti apabila pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda akan menurun sebesar 0,012 persen, dengan asumsi variabel independennya tetap.
3. Nilai Koefisien (b_2) = -0,087 menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda, nilainya sebesar -0,087 berarti apabila rasio ketergantungan meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda akan menurun sebesar 0,087 persen, dengan asumsi variabel independennya tetap.
4. Nilai Koefisien (b_3) = 12,223 menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda, nilainya sebesar 12,223 berarti apabila indeks pembangunan manusia meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda akan meningkat sebesar 12,223 persen, dengan asumsi variabel independennya tetap.

Pembahasan

A. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda.

Hasil regresi dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01 persen pada wilayah dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor jasa dan perdagangan.

Pertumbuhan penduduk yang berpengaruh tidak signifikan dapat disebabkan oleh beban ketergantungan kota masih dapat teratasi untuk menampung pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi selain itu meningkatnya indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun yang menggambarkan semakin membaiknya kualitas sumber daya manusia Kota Samarinda yang diimbangi dengan tingkat investasi Kota Samarinda yang tergolong sangat baik sehingga

pertumbuhan penduduk belum terlalu mempengaruhi beban dan tanggungan kota, sehingga pertumbuhan penduduk yang bertambah relatif tinggi, kebutuhan masih bisa terpenuhi, baik kebutuhan barang publik berupa jalan, jembatan atau barang semi publik air bersih, gas dan penerangan dan barang privat berupa kebutuhan pokok lainnya masih mudah diperoleh di Kota Samarinda. oleh sebab itu walaupun pertumbuhan penduduk tinggi, tidak terlalu mempengaruhi menurunnya pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, kenyataannya di kota Samarinda pada kawasan padat penduduk seperti Samarinda Utara, Samarinda Ulu dan Samarinda Ilir, pertumbuhan penduduk diiringi dengan pertumbuhan investasi yang cukup baik, sehingga pertumbuhan penduduk baik berasal dari imigrasi, akan mampu ditopang dengan investasi yang tinggi pula. Kota Samarinda juga menggambarkan berbagai dinamika yang terjadi di masyarakat, baik secara sosial maupun kultural. Menurunnya tingkat kelahiran (*fertilitas*) dan tingkat kematian (*mortalitas*), meningkatnya arus perpindahan antar daerah (migrasi) dan proses urbanisasi, termasuk arus ulang alik (*commuters*), juga mempengaruhi kebijakan kependudukan yang diterapkan.

Menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Samarinda, Jumlah Penduduk Kota Samarinda tahun 2015 sebanyak 856.261 jiwa, dengan pertumbuhan rata-rata 3,37% setiap tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu dimana salah satunya penelitian peby kristiana (2009) dimana hasil penelitiannya menunjukkan laju pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruhnya yang tidak signifikan namun hasil analisis menunjukkan sejalan dengan penelitian terdahulu yang berpengaruh negatif.

B. Pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda.

Hasil regresi dapat diketahui bahwa rasio ketergantungan yang menggambarkan tingkat ketergantungan penduduk usia non produktif (0-14 dan 65+) terhadap penduduk usia produktif (15-64), memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan rasio ketergantungan sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,08 persen. karena semakin tinggi nilai rasio ketergantungan suatu daerah, menggambarkan tingginya ketergantungan penduduk usia non produktif.

Umumnya pada negara sedang berkembang memiliki angka beban tanggungan yang tinggi karena besarnya jumlah penduduk usia muda. Proporsi yang besar dari penduduk usia muda tersebut tidak menguntungkan bagi pembangunan ekonomi, karena penduduk golongan usia muda, cenderung untuk memperkecil angka penghasilan perkapita dan mereka semua merupakan konsumen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peby Kristiana (2009) dimana rasio ketergantungan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Walaupun hasil analisis ini sejalan dengan peneliti terdahulu namun pengaruhnya tidak signifikan.

Perbandingan antara orang-orang yang belum/tidak sanggup bekerja dengan orang-orang yang ada dalam batas umur turut serta dalam proses produksi, besarnya angka rasio ketergantungan Kota Samarinda adalah rata-rata 43,06 tiap tahun, angka ini cukup besar, artinya cukup berat beban yang ditanggung oleh kelompok usia produktif terhadap kelompok usia yang belum/tidak produktif, idealnya berada pada angka rasio 35-25 persen.

Rasio Ketergantungan berpengaruh tidak signifikan dapat disebabkan karena ketergantungan penduduk belum terlalu mempengaruhi beban dan tanggungan kota, sehingga sebarang jumlah penduduk yang menganggur, kebutuhan masih dapat terpenuhi oleh pemerintah, baik kebutuhan barang publik berupa jalan, jembatan atau barang semi publik air bersih, gas dan penerangan dan barang privat berupa kebutuhan pokok lainnya masih mudah diperoleh di Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan tingkat investasi yang begitu tinggi di kota Samarinda menyebabkan perekonomian kota samarinda menjadi berjalan lancar khususnya sektor perdagangan dan jasa. sehingga dengan demikian tekanan ekonomi belum terlalu di rasakan di Kota Samarinda, sehingga rasio ketergantungan belum signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda.

C. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda.

Hasil regresi menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda. Kenaikan IPM sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 12,22 persen. Hal itu dikarenakan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai salah satu representasi dari Teori *Human Capital*. Sehingga semakin baik mutu manusianya, maka akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi di Samarinda.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amy Purwa Aditya (2010) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis penelitian di terima.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan penduduk, variabel rasio ketergantungan, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda. Berdasarkan uraian hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda. Sesuai dengan hipotesis, tanda negatif tersebut mengindikasikan semakin bertambah jumlah penduduk justru akan semakin menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Variabel Rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda. Sesuai dengan hipotesis, tanda negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio ketergantungan maka semakin rendah pertumbuhannya.
- 3) Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda, sesuai dengan hipotesis, tanda positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi indeks pembangunan manusia (IPM) maka semakin tinggi pertumbuhan ekonominya

REFERENSI

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Edisi kedua*, STIE YPKN, Yogyakarta.
- Anonim. 2004 - 2014. *Samarinda Dalam Angka*, BPS, Samarinda.
- _____. 2008 - 2011. *Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda*, BPS
- _____. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Samarinda 2014*, BPS, Samarinda.
- _____. 2015-2016. *Kalimantan Timur Dalam Angka*, BPS, Samarinda.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Undip
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarmo Zain. Erlangga, Jakarta.
- _____. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kharis, Muh Mahdi. 2011. *Pengaruh Faktor Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang*, Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.

- Kristiana, Peby. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cianjur Periode 1983-2007*, Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.
- Kuncoro, Mudradjad. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum, Edisi Kedua*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Noveria, Mita. 2011. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, LIPI Press, Jakarta
- Nurdin, Harto. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Pancawati, Neni.2000. *Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.2
- Pramusinta, Elsa Betha. 2012. *Hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Dependency Rasio dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Pada Tahun 1986-2008*.
- Silalahi, Bungaran. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Kependudukan Terhadap Pdrb Harga Konstan Di Kabupaten Jepara (1986-2008)*, Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.
- Simbolon, Sofiyandi, Yusuf. 2012. *Model Pertumbuhan Ekonomi Harrord Domar dan Sollow sebuah perbandingan dan studi empiris-370213*. Jakarta.
- Sitindaon, Daniel. 2013. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*, Fakultas Ekonomi UNS, Semarang
- Sjafii, Achmad. 2009. *Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004*, Fakultas Ekonomi UNAIR, Surabaya.
- Sriyana, Jaka. 2008. *Dampak Transisi Demografi Terhadap Defisit Fiskal di Indonesia* , Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 13, No3
- Suharto, Rahcmad Budi. 2010. *Teori-Teori Demografi (Sebuah pengantar)*. CSS, Jember
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Edisi ke -2*, Kencana Prenada Media Group, Indonesia.
- _____. 2008. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi ketiga. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke 5* Erlangga Surabaya.
- _____. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi, Jilid I Edisi Kesepuluh*, Erlangga, Jakarta.
- _____. 2009. *Pembangunan Ekonomi* Edisi Kesebelas, Erlangga, Jakarta